



# Analisis Potensi Kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk. menggunakan Model Prediksi *Grover* dan *Taffler*

Hikmatul Hasanah\*, Eka Nur Afiah, Nasywa Salsabiila, Afiah, Nadia Sabela Putri, Syahiirah Irdina Pratoyo

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* perusahaan menggunakan metode *Grover* dan *Taffler* selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio keuangan pembentuk model *Grover* dan *Taffler* untuk memperoleh skor prediksi kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat pada tahun 2019, namun mengalami *financial distress* secara berkelanjutan sejak tahun 2020 hingga 2023. Meskipun terdapat indikasi perbaikan pada beberapa periode yang ditunjukkan oleh kategori *grey area*, kondisi tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan pemulihan finansial yang berkelanjutan. Konsistensi hasil antara metode *Grover* dan *Taffler* memperkuat temuan bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang signifikan dalam jangka menengah.

**Kata kunci:** *Financial Distress*, Prediksi Kebangkrutan, Model *Grover*, Model *Taffler*, PT Sepatu Bata Tbk

\*Correspondence: Hikmatul Hasanah  
Email: [hikmatulhasanah333@gmail.com](mailto:hikmatulhasanah333@gmail.com)

Received: 10-12-2025  
Accepted: 17-12-2025  
Published: 31-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

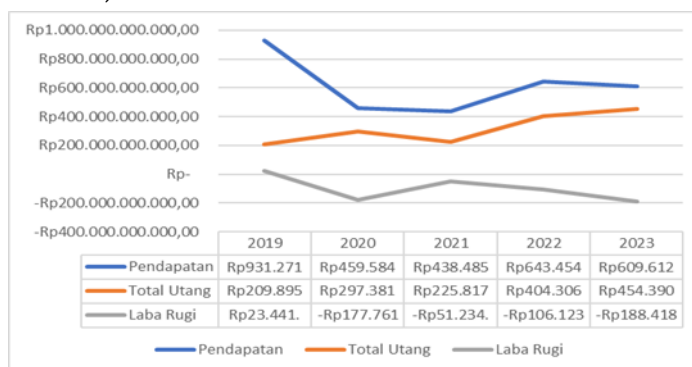
**Abstract:** This study aims to analyze the financial distress of companies using the *Grover* and *Taffler* method during the period 2019–2023. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of companies' annual financial reports. The analysis was carried out by calculating the financial ratios that form the *Grover* and *Taffler* model to obtain a prediction score for the company's financial condition. The results show that the company was in a healthy condition in 2019 but experienced continuous financial distress from 2020 to 2023. Although there were indications of improvement in several periods, as indicated by the *grey area* category, these conditions were not strong enough to indicate a sustainable financial recovery. The consistency of the results between the *Grover* and *Taffler* methods reinforces the finding that the company faces significant financial pressure in the medium term.

**Keywords:** *Financial Distress*, *Grover* Model, *Taffler* Model, Bankruptcy Prediction, PT Sepatu Bata Tbk

## Pendahuluan

Kebangkrutan merupakan kondisi kritis ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya kepada kreditor (Mahardini and Bandi 2022). Pasca pandemi COVID-19, isu *financial distress* semakin mendapat perhatian karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan dan investor, tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas sistem kredit serta perekonomian secara keseluruhan. Kondisi ini mendorong pentingnya pengukuran kesehatan keuangan perusahaan secara lebih dini melalui model prediksi kebangkrutan yang andal.

PT Sepatu Bata Tbk, perusahaan alas kaki yang berdiri sejak 1931, merupakan salah satu perusahaan yang mengalami tekanan finansial signifikan selama dan setelah pandemi. Pada tahun 2020, penjualan bersih perusahaan turun drastis sebesar 50,6% dari Rp931,27 miliar pada 2019 menjadi Rp459,58 miliar, disertai penurunan laba kotor sebesar 77,1% dan kerugian operasional Rp212,19 miliar. Kondisi tersebut berlanjut pada 2021 dengan penurunan penjualan menjadi Rp438 miliar serta rugi operasional Rp58 miliar dan rugi bersih Rp51 miliar, meskipun laba kotor sempat meningkat (Annual Report PT Sepatu Bata Tbk, 2020–2021).



**Gambar 1.** Kinerja Keuangan PT Sepatu Bata Tbk Tahun 2019–2023

Grafik menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan tekanan finansial berkelanjutan. Pendapatan perusahaan mencapai puncak pada 2019, mengalami penurunan tajam pada 2020 akibat pandemi, sempat pulih pada 2022, namun kembali melemah pada 2023. Di sisi lain, total utang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan ketergantungan yang semakin besar pada pembiayaan eksternal. Selain itu, perusahaan mencatat kerugian bersih secara konsisten sejak 2020, dengan kerugian terbesar terjadi pada 2020 dan kembali meningkat pada 2023. Kombinasi penurunan pendapatan, peningkatan utang, dan kerugian berkelanjutan mengindikasikan adanya potensi *financial distress* yang serius apabila tidak diikuti dengan strategi pemulihan yang efektif (Annual Report PT Sepatu Bata Tbk, 2020–2023).

Prediksi kebangkrutan berperan sebagai *early warning system* yang memungkinkan perusahaan mendeteksi kondisi *financial distress* sejak dini sebelum berkembang menjadi kebangkrutan (Bukhori and Kusumawati 2022). Model prediksi yang akurat dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis secara tepat waktu (Matturungan, Purwanto, and Irwanto 2017). Di Indonesia, tingginya relevansi topik ini tercermin dari dominannya penelitian terkait *financial distress* dan prediksi kebangkrutan, khususnya pada sektor manufaktur (Mahardini and Bandi 2022).

Meskipun demikian, penelitian prediksi kebangkrutan masih menghadapi sejumlah kesenjangan. Perbedaan hasil antar model pada objek yang sama masih sering ditemukan, termasuk pada PT Sepatu Bata Tbk. Selain itu, penggunaan model *Grover* dan *Taffler* secara bersamaan pada industri alas kaki di Indonesia masih sangat terbatas, terutama pada periode yang mencakup pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi. Padahal, model *Grover* dikenal memiliki sensitivitas tinggi dalam mendeteksi *financial distress* awal, sedangkan model *Taffler* memiliki tingkat akurasi yang relatif tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2019–2023 menggunakan model *Grover* dan *Taffler*, serta membandingkan hasil prediksi kedua model guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi manajemen sebagai dasar penyusunan strategi pemulihan, bagi investor dalam menilai risiko investasi, serta bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pembiayaan dan penetapan kebijakan kredit.

## Metode

### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Sepatu Bata Tbk, sebuah perusahaan manufaktur alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* karena mengalami perubahan kinerja keuangan yang tajam, terutama pasca-pandemi, menjadikannya kasus yang menarik untuk dianalisis potensi *financial distress*-nya (Evieana R Saputri 2025). Periode analisis yang digunakan mencakup lima tahun, yaitu 2019–2023. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang tersedia lengkap dan konsisten dari BEI dan laman resmi perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi kasus mendalam yang menggunakan data keuangan satu perusahaan untuk memberikan gambaran penting bagi *stakeholder*.

### B. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data yang dianalisis berupa angka-angka keuangan (aset, liabilitas, laba, penjualan, dan lain-lain) yang diolah menjadi rasio dan skor model prediksi kebangkrutan dan bertujuan menggambarkan kondisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk dan menginterpretasikan hasil skor model *Grover* dan *Taffler* tanpa melakukan pengujian hipotesis inferensial. Penelitian ini juga merupakan studi kasus karena hanya memfokuskan analisis pada satu entitas, yakni PT Sepatu Bata Tbk, dengan periode 2019-2023 (Hesti Puspitasari 2022).

## 2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain, dengan sumber data:

- a. Laporan Keuangan Tahunan (*annual report*) PT Sepatu Bata Tbk Periode 2019-2023, yang diunduh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), laman resmi PT Sepatu Bata Tbk
- b. Informasi pendukung lain yang tercantum dalam laporan tahunan atau catatan atas laporan keuangan yang diperlukan untuk penyesuaian angka. Data yang diambil meliputi total aset, total liabilitas, aset lancar, liabilitas jangka pendek, penjualan/pendapatan, laba sebelum pajak (*Profit Before Tax*), Laba bersih setelah pajak (*Net Income*) data-data tersebut kemudian diolah menjadi rasio keuangan yang diperlukan dalam model *Grover* dan *Taffler* (Silvi & Vanisa 2024).

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian, peneliti meninjau setiap laporan untuk memperoleh angka-angka yang dibutuhkan, seperti total aset, total liabilitas, aset lancar, liabilitas jangka pendek, penjualan bersih, serta laba bersih atau laba sebelum pajak. Data tersebut kemudian disusun ulang dalam bentuk tabel agar memudahkan proses analisis menggunakan model *financial distress*.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan dua model prediksi *financial distress*, yaitu model *Grover* dan Model *Taffler*. Setiap model dihitung melalui rasio keuangan yang diperlukan tanpa bantuan perangkat lunak (*software*) khusus, melainkan dengan perhitungan manual melalui Microsoft Excel. Hasil dari masing-masing model kemudian diinterpretasikan untuk melihat kecenderungan kondisi keuangan perusahaan, apakah termasuk kategori sehat, zona abu-abu, atau mengarah pada potensi kebangkrutan. Analisis dilakukan secara runtut berdasarkan tren setiap tahun untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kondisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2019-2023. Adapun formula untuk model *Grover*:

$$G = 1.650 X1 + 3.404 X2 - 0.016 X3 + 0.057$$

Keterangan:

- a. X1 : *Working Capital/Total Assets*
- b. X2 : *Net Income/Total Assets*
- c. X3 : *Total Liabilities/Total Assets*

Dalam model *Grover*, nilai  $G > 0,01$  menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sedangkan  $G < -0,02$  mengindikasikan adanya potensi *financial distress*. Nilai yang berada di antara kedua batas tersebut dianggap sebagai zona abu-abu, yang berarti kondisi perusahaan belum dapat dikategorikan secara pasti dan memerlukan penilaian lebih lanjut. Dengan demikian, semakin rendah skor *Grover*—apalagi jika bernilai negatif—semakin besar indikasi bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Berikut formula model *Taffler*:

$$Z = 0,53 X_1 + 0,13 X_2 + 0,18 X_3 + 0,16 X_4$$

Keterangan:

- a.  $X_1$  : *Profit Before Tax/Current Liabilities*
- b.  $X_2$  : *Current Assets/Total Liabilities*
- c.  $X_3$  : *Current Liabilities/Total Assets*
- d.  $X_4$  : *Sales/Total Assets*

Model *Taffler* menggunakan batas yang berbeda. Nilai  $Z > 0,30$  menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi aman, sedangkan  $Z < 0,20$  menandakan risiko *financial distress* yang tinggi. Nilai antara 0,20–0,30 menunjukkan kondisi rawan atau *borderline*, di mana perusahaan belum sepenuhnya stabil. Jika skor *Taffler* bergerak mendekati atau berada di bawah 0,20, perusahaan semakin dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Model *Financial Distress*

#### 1. Model *Grover*

Model *Grover* digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan dengan menggunakan tiga indikator keuangan:

- a. Menghitung *Working Capital to Total Assets*

Sebelum menghitung variabel  $X_1$  (*working capital to total assets*), berikut adalah perhitungan modal kerja PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023:

**Tabel 1.** perhitungan modal kerja PT Sepatu bata tbk

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Modal Kerja = AL – LJP (Rp)
2019	Rp 544.652.000.000,00	Rp 164.585.000.000,00	Rp 380.067.000.000,00
2020	Rp 343.780.000.000,00	Rp 248.721.000.000,00	Rp 95.059.000.000,00
2021	Rp 297.613.000.000,00	Rp 197.109.000.000,00	Rp 100.504.000.000,00
2022	Rp 364.305.000.000,00	Rp 358.836.000.000,00	Rp 5.469.000.000,00
2023	Rp 346.314.000.000,00	Rp 389.561.000.000,00	-Rp 43.247.000.000,00

Nilai modal kerja yang telah diperoleh selanjutnya digunakan untuk menghitung variabel  $X_1$  (*working capital to total assets*) dalam model *Grover*. Perhitungan nilai  $X_1$  PT

Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023 disajikan pada Tabel X<sub>1</sub>. Variabel X<sub>1</sub> digunakan untuk mengukur proporsi modal kerja terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas secara keseluruhan

**Tabel 2.** Nilai X<sub>1</sub> Model Grover

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Total Aset (Rp)	X <sub>1</sub> = Modal Kerja / Total Aset
2019	Rp 380.067.000.000,00	Rp 863.147.000.000,00	0,44
2020	Rp 95.059.000.000,00	Rp 775.325.000.000,00	0,12
2021	Rp 100.504.000.000,00	Rp 652.742.000.000,00	0,15
2022	Rp 5.469.000.000,00	Rp 724.074.000.000,00	0,01
2023	-Rp 43.247.000.000,00	Rp 585.740.000.000,00	-0,07

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai X<sub>1</sub> PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan tren penurunan yang signifikan selama periode pengamatan. Nilai X<sub>1</sub> tertinggi terjadi pada tahun 2019, yang mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang relatif baik. Namun, pada tahun-tahun berikutnya nilai X<sub>1</sub> mengalami penurunan yang cukup tajam, terutama pada tahun 2022, dan mencapai nilai negatif pada tahun 2023.

b. Menghitung *Net Income to Total Assets*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. *Net income to total assets* (X<sub>2</sub>) dihitung dengan membandingkan laba atau rugi bersih terhadap total aset perusahaan. Berikut ini merupakan tabel perhitungan X<sub>2</sub> (*Net Income to Total Assets*) PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023.

**Tabel 3.** Nilai X<sub>2</sub> Model Grover

Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	X <sub>2</sub> = Modal Kerja / Total Aset
2019	Rp 23.441.338.000,00	Rp 863.147.000.000,00	0,03
2020	-Rp 177.761.030.000,00	Rp 775.325.000.000,00	-0,23
2021	-Rp 51.233.663.000,00	Rp 652.742.000.000,00	-0,08
2022	-Rp 106.123.023.000,00	Rp 724.074.000.000,00	-0,15
2023	-Rp 190.560.082.000,00	Rp 585.740.000.000,00	-0,33

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai X<sub>2</sub> tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,03, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2020–2023, nilai X<sub>2</sub> bernilai negatif, masing-masing sebesar -0,23, -0,08, -0,15, dan -0,33, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih secara berkelanjutan.

c. Menghitung *Total Liabilities to Total Asset*

Rasio *total liabilities to total assets* (X<sub>3</sub>) digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas terhadap total aset yang dimiliki. Perhitungan nilai X<sub>3</sub> PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023 disajikan pada Tabel X<sub>3</sub>.

**Tabel 4.** Nilai X3 Model Grover

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	X3 : Total Liabilites / Total Asset
2019	Rp 209.895.000.000,00	Rp 863.147.000.000,00	0,24
2020	Rp 297.381.000.000,00	Rp 775.325.000.000,00	0,38
2021	Rp 225.817.000.000,00	Rp 652.742.000.000,00	0,35
2022	Rp 404.306.000.000,00	Rp 724.074.000.000,00	0,56
2023	Rp 454.390.000.000,00	Rp 585.740.000.000,00	0,78

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai X<sub>3</sub> menunjukkan tren peningkatan selama periode pengamatan. Pada tahun 2019, nilai X<sub>3</sub> sebesar 0,24, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,38 dan 0,35 pada tahun 2021. Selanjutnya, nilai X<sub>3</sub> meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 sebesar 0,56 dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 0,78.

d. Menghitung Nilai Model Grover (G-Score)

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk dengan menggunakan model Grover (G-Score), Berikut ini merupakan tabel perhitungan nilai G-Score PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023:

**Tabel 5.** nilai G-score model grover

Tahun	X1	X2	X3	G-Score	Kategori
2019	0,44	0,03	0,24	0,87	Sehat
2020	0,12	-0,23	0,38	-0,53	Bangkrut
2021	0,15	-0,08	0,35	0,04	Grey Area
2022	0,01	-0,15	0,56	-0,44	Bangkrut
2023	-0,07	-0,33	0,78	-1,18	Bangkrut

Hasil analisis menggunakan model Grover menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk mengalami kondisi *financial distress* sejak tahun 2020 hingga 2023, yang ditandai dengan nilai G-Score berada di bawah batas cut-off. Temuan ini sejalan dengan konsep *financial distress* yang dikemukakan oleh (Harlan D. Platt & Marjorie B. Platt n.d.), di mana perusahaan yang mengalami kerugian bersih berkelanjutan serta penurunan modal kerja cenderung berada pada fase pra-kebangkrutan. Nilai variabel X<sub>2</sub> (*Net Income to Total Assets*) yang negatif selama periode penelitian mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang merupakan indikator utama *financial distress*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi (Mustafa et al. 2022) yang menyatakan bahwa model Grover memiliki sensitivitas tinggi dalam mendeteksi tekanan keuangan pada sektor *consumer cyclicals* selama pandemi COVID-19. Penurunan tajam nilai X<sub>1</sub> (*Working Capital to Total Assets*) pada PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan melemahnya likuiditas perusahaan, yang memperkuat indikasi *financial distress* sebagaimana dijelaskan oleh Bukhori dan Kusumawati (2022) bahwa penurunan likuiditas merupakan sinyal awal kebangkrutan perusahaan manufaktur.

## 2. Model Taffler

Model *Taffler* digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan dengan menggunakan empat indikator keuangan:

### a. Menghitung *Profit Before Tax to Current Liabilities*

Rasio *Profit Before Tax to Current Liabilities* ( $X_1$ ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Berikut ini disajikan tabel perhitungan  $X_1$  (*Profit Before Tax to Current Liabilities*) PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023.

**Tabel 6.** nilai  $x_1$  model *taffler*

Tahun	Laba Sebelum Pajak (PBT)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	$X_1 = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}$
2019	Rp 35.857.813.000,00	Rp 164.585.000.000,00	0,22
2020	-Rp 225.041.792.000,00	Rp 248.721.000.000,00	-0,90
2021	-Rp 64.001.214.000,00	Rp 197.109.000.000,00	-0,32
2022	-Rp 68.143.801.000,00	Rp 358.836.000.000,00	-0,19
2023	-Rp 162.149.194.000,00	Rp 389.561.000.000,00	-0,42

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Profit Before Tax to Current Liabilities* ( $X_1$ ), nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,22, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba sebelum pajak untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, pada tahun 2020–2023, nilai  $X_1$  bernilai negatif, masing-masing sebesar -0,90, -0,32, -0,19, dan -0,42, yang disebabkan oleh kondisi rugi sebelum pajak sementara liabilitas jangka pendek tetap tinggi.

### b. Menghitung *Current Assets to Total Liabilities*

Rasio *Current Assets to Total Liabilities* ( $X_2$ ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya dengan menggunakan aset lancar. Berikut ini disajikan tabel perhitungan  $X_2$  (*Current Assets to Total Liabilities*) PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023.

**Tabel 7.** nilai  $x_2$  model *taffler*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Total Liabilitas (Rp)	$X_2 = \text{Aset Lancar} / \text{Total Liabilitas}$
2019	Rp 544.652.000.000,00	Rp 209.895.000.000,00	2,59
2020	Rp 343.780.000.000,00	Rp 297.381.000.000,00	1,16
2021	Rp 297.613.000.000,00	Rp 225.817.000.000,00	1,32
2022	Rp 364.305.000.000,00	Rp 404.306.000.000,00	0,90
2023	Rp 346.314.000.000,00	Rp 454.390.000.000,00	0,76

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Current Assets to Total Liabilities* ( $X_2$ ), nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,59, yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan jauh lebih besar dibandingkan total liabilitasnya, sehingga mencerminkan kondisi likuiditas yang relatif kuat. Namun, pada tahun 2020–2023, nilai  $X_2$  mengalami penurunan berturut-turut menjadi 1,16, 1,32, 0,90, dan 0,76.

c. Menghitung *Current Liabilities to Total Assets*

Rasio Liabilitas Jangka Pendek to Total Aset ( $X_3$ ) merupakan rasio untuk mengukur proporsi liabilitas jangka pendek terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini disajikan tabel perhitungan  $X_3$  (Liabilitas Jangka Pendek to Total Aset) PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023.

**Tabel 8.** nilai  $x_3$  model *taffler*

Tahun	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Total Aset (Rp)	$X_3 = \text{Liabilitas Jangka Pendek/Total Aset}$
2019	Rp 164.585.000.000,00	Rp 863.147.000.000,00	0,19
2020	Rp 248.721.000.000,00	Rp 775.325.000.000,00	0,32
2021	Rp 197.109.000.000,00	Rp 652.742.000.000,00	0,30
2022	Rp 358.836.000.000,00	Rp 724.074.000.000,00	0,50
2023	Rp 389.561.000.000,00	Rp 585.740.000.000,00	0,67

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Liabilitas Jangka Pendek to Total Aset ( $X_3$ ), nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,19, yang menunjukkan bahwa proporsi liabilitas jangka pendek terhadap total aset masih relatif rendah. Namun, pada tahun 2020–2023, nilai  $X_3$  mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 0,32, 0,30, 0,50, dan 0,67.

d. Menghitung *Sales to Total Assets*

Rasio Penjualan *Neto* to Total Aset ( $X_4$ ) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan total aset yang dimilikinya. Berikut ini disajikan tabel perhitungan  $X_4$  (Penjualan *Neto* to Total Aset) PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023.

**Tabel 9.** nilai  $x_4$  model *taffler*

Tahun	Penjualan Neto (Rp)	Total Aset (Rp)	$X_4 = \text{Penjualan Neto/Total Aset}$
2019	Rp 931.271.000.000,00	Rp 863.147.000.000,00	1,08
2020	Rp 459.584.146.000,00	Rp 775.325.000.000,00	0,59
2021	Rp 438.484.972.000,00	Rp 652.742.000.000,00	0,67
2022	Rp 643.454.175.000,00	Rp 724.074.000.000,00	0,89
2023	Rp 609.611.523.000,00	Rp 585.740.000.000,00	1,04

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Penjualan *Neto* to Total Aset ( $X_4$ ), nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,08, yang menunjukkan tingkat perputaran aset yang relatif tinggi. Namun, pada tahun 2020–2021, nilai  $X_4$  mengalami penurunan menjadi 0,59 dan 0,67, yang mencerminkan menurunnya efektivitas pemanfaatan aset. Pada tahun 2022, nilai  $X_4$  kembali meningkat menjadi 0,89, dan pada tahun 2023 naik menjadi 1,04, yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja operasional dan efisiensi penggunaan aset.

e. Menghitung Nilai Model *Taffler* (*T-Score*)

Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk dengan menggunakan model *Taffler* (*T-Score*). Berikut ini merupakan tabel perhitungan nilai *Z-Score* PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023

**Tabel 10.** nilai *Z-score* model *taffler*

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Kategori
2019	0,22	2,59	0,19	1,08	0,66	Sehat
2020	-0,90	1,16	0,32	0,59	-0,18	Bangkrut
2021	-0,32	1,32	0,30	0,67	0,16	Bangkrut
2022	-0,19	0,90	0,50	0,89	0,25	Grey Area
2023	-0,42	0,76	0,67	1,04	0,16	Bangkrut

Hasil analisis menggunakan model *Grover* pada PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023 menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami *financial distress* sejak tahun 2020, yang ditandai dengan nilai *G-Score* berada di bawah *cut-off*. Pada tahun 2019 perusahaan masih berada dalam kondisi sehat, namun sejak tahun 2020 hingga 2023 nilai *G-Score* cenderung rendah dan tidak menunjukkan pemulihan yang signifikan, meskipun pada tahun 2022 sempat berada pada *grey area*.

Temuan ini sejalan dengan konsep *financial distress* menurut (Harlan D. Platt & Marjorie B. Platt n.d.) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kerugian berkelanjutan dan penurunan modal kerja cenderung berada pada fase pra-kebangkrutan. Nilai  $X_2$  (*Net Income to Total Assets*) yang rendah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan penurunan  $X_1$  (*Working Capital to Total Assets*) menunjukkan melemahnya likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan (Mustafa et al. 2022) yang menyatakan bahwa model *Grover* efektif mendeteksi *financial distress*, khususnya pada sektor *consumer cyclicals* selama pandemi. Dengan demikian, tekanan keuangan PT Sepatu Bata Tbk mencerminkan permasalahan struktural pada profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

### Simpulan

Berdasarkan analisis model *Grover* dan *Taffler*, disimpulkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk mengalami tekanan keuangan yang signifikan dan berkelanjutan selama periode 2019–2023. Perusahaan berada dalam kondisi sehat pada tahun 2019, namun mulai mengalami *financial distress* sejak 2020, sempat menunjukkan perbaikan terbatas pada 2022, dan kembali memburuk pada 2023. Hasil kedua model menegaskan bahwa permasalahan keuangan yang dihadapi bersifat fundamental, dipicu oleh penurunan pendapatan, kerugian operasional, meningkatnya liabilitas, serta melemahnya modal kerja, sehingga diperlukan strategi pemulihan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### Saran

Manajemen PT Sepatu Bata Tbk disarankan untuk melakukan restrukturisasi operasional dan keuangan secara menyeluruh melalui efisiensi biaya, penguatan manajemen modal kerja, restrukturisasi utang, serta inovasi produk dan strategi

pemasaran digital. Penerapan model prediksi kebangkrutan sebagai *early warning system* perlu dilakukan untuk memantau kesehatan keuangan secara berkelanjutan. Investor dan kreditor diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dengan meningkatkan *monitoring* kinerja keuangan perusahaan.

### Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dengan memperkuat validitas model *Grover* dan *Taffler* sebagai alat prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, termasuk dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Penggunaan kedua model secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian ini mengisi *research gap* melalui studi kasus PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023 yang mencakup fase pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi. Secara praktis, temuan ini memberikan bukti empiris dan sinyal dini (*early warning*) yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam mengantisipasi risiko kebangkrutan.

### Daftar Pustaka

- Ali, M. R., & Devi, S. (n.d.). Trends in corporate bankruptcy prediction models: A literature review, 700–714.
- Bukhori, I., & Kusumawati, R. (2022). Prediction of financial distress in manufacturing companies: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 23(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.15217>
- Dukalang, E., Zamzam, I., & Abu, Z. (2024). Analysis of financial distress predictions using Altman, Zavgren, Fulmer, Ohlson, Taffler, and CA-score models as early warning systems in manufacturing companies. 13(1), 81–97.
- Harlan, D. P., & Platt, M. B. P. (n.d.). Understanding differences between financial distress and bankruptcy.
- Hasanah, F. S., Hasanah, A. P., & Budiarto, E. (2025). Analysis of financial distress prediction at PT Garuda Indonesia Tbk for 2020–2023 using the Grover, Taffler, and Springate models, 6(2), 319–329.
- Hesti, P., & Prihastiwi, D. A. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi COVID-19, 1(2), 218–228.
- Husein, M. F., & Pambekti, G. T. (2015). Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 17(3), 405–414. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.362>
- Mahardini, N. Y., & Bandi, B. (2022). *Financial distress and bankruptcy prediction research in Indonesia: Last 20 years* (Vol. 2). Atlantis Press International.

- Mangunsong, I. K., Eliza, A., Sari, Y. D., & Ndruru, H. I. (2025). Analisis prediksi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk dengan metode Altman Z-score. *JEBIDI: Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v4i1.370>
- Matturungan, N. H., Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2017). Manufacturing company bankruptcy prediction in Indonesia with Altman Z-score model. [*Nama jurnal tidak tersedia*], 18(1), 18–24.
- Mustafa, I., Rahmatika, D. N., & Akyuwen, R. (2022). Analysis of financial distress with the Altman, Springate, Zmijewski, Grover, and Taffler models in the consumer cyclical sector during the COVID-19 pandemic, 14(2), 326–333.
- Omelka, J., Beranova, M., & Tabas, J. (2013). Comparison of the models of financial distress prediction. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 61(7), 2587–2592. <https://doi.org/10.11118/actaun201361072587>
- Saputri, E. R. (2025). Prediction of financial distress using the Springate and Zmijewski models: A case study of PT Sepatu Bata Tbk, 6(3), 2550–2564.
- Silvi, & Vanisa. (2024). Analisis financial distress PT Sepatu Bata Tbk: Model Taffler dan Fulmer, 18(1), 90–101.
- Tasmin, H., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Analisis prediksi financial distress dan corporate turnaround strategy. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4472>